



## DEVELOPMENT OF MACAMI (MARI MEMBACA DAN MEMAHAMI) INSTRUMENT USING MACROMEDIA FLASH 8 IN PRIMARY SCHOOLS

Eрмаida Dewi

Universitas Riau, Indonesia  
[dewi.ermaida@gmail.com](mailto:dewi.ermaida@gmail.com)

### ABSTRACT

The background of this research is an instrument of learning for reading comprehension which in general is still dominated by an instrument in the form of print out which makes the students' interest to read is reduced. In addition, this instrument is usually done manually or handwritten so that the students' work must be corrected manually and require some time to get the results. This study aims to develop instruments or measuring devices for reading comprehension in the Primary School in Pekanbaru and find out the feasibility of measuring devices for reading comprehension skills. This product is Macromedia Flash 8 based namely "MaCaMi" which stands for Mari Membaca dan Memahami. The research method used was the 4D model with four stages, such as the define stage, the design phase, the develop phase, and the disseminate stage which is limited to the third stage. The data of this study were obtained from product design expert validation questionnaire, questionnaire validated by linguists, teacher response questionnaire and students response questionnaire. The data were generated quantitatively and analyzed by using the assessment criteria to determine the product quality. The results of this study showed the assessment of product design experts in draft 1 had an average percentage of 69.61% with the appropriate category then had increased in draft 2 to 90.56% with the very feasible category. The results of the feasibility test by linguists in draft 1 with had average percentage of 95.30% with the very feasible category then increased in draft 2 to 97.20% with the very feasible category. The results of the teacher's response to the reading comprehension measuring instrument in the Primary School in Pekanbaru developed by researchers obtained an average percentage of 93.50% with a very good category and the results of students' responses to the measuring instrument obtained an average percentage of 89.90% with a category very good. Based on these results, it can be concluded that the product developed by researchers is feasible to be used as a measure of reading comprehension ability of primary school students.

**Keywords:** measuring instrument, reading comprehension ability, primary school

## PENGEMBANGAN ALAT UKUR MACAMI (MARI MEMBACA DAN MEMAHAMI) DENGAN MENGGUNAKAN MACROMEDIA FLASH 8 DI SEKOLAH DASAR

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah instrumen pembelajaran membaca pemahaman yang pada umumnya masih didominasi dengan instrumen berbentuk *print out* yang membuat daya tarik siswa untuk membaca menjadi berkurang. Selain itu, instrumen seperti ini dikerjakan dengan cara manual atau tulis tangan sehingga untuk hasil kerja siswa tersebut juga harus dikoreksi secara manual dan memerlukan beberapa waktu untuk mengetahui hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen atau alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru dan mengetahui kelayakan alat ukur kemampuan membaca pemahaman tersebut. Produk ini berbasis *Macromedia Flash 8* diberi nama "MaCaMi" yaitu Mari Membaca dan Memahami. Metode penelitian yang digunakan adalah model 4D dengan empat tahapan yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran) dengan dibatasi hanya sampai tahap ketiga. Data penelitian ini diperoleh dari angket validasi ahli desain produk, angket validasi ahli kebahasaan, angket respon guru dan angket respon siswa. Jenis data yang dihasilkan adalah data kuantitatif yang dianalisis dengan pedoman kriteria kategori penilaian untuk menentukan kualitas produk. Hasil penelitian ini berdasarkan penilaian ahli desain produk pada *draft 1* dengan persentase rata-rata sebesar 69.61% dengan kategori layak meningkat pada *draft 2* menjadi 90.56% dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian kelayakan soal oleh ahli kebahasaan pada *draft 1* dengan persentase rata-rata sebesar 95.30% dengan kategori sangat layak meningkat pada *draft 2* menjadi 97.20% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil respon guru terhadap alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru yang dikembangkan oleh peneliti diperoleh rata-rata persentase sebesar 93.50% dengan kategori sangat baik dan berdasarkan hasil respon siswa terhadap alat ukur tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 89.90% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** alat ukur, kemampuan membaca pemahaman, sekolah dasar

Submitted	Accepted	Published
10 Maret 2020	28 April 2020	27 Mei 2020

Citation	:	Dewi, E. (2020). Development Of Macami (Mari Membaca Dan Memahami) Instrument Using Macromedia Flash 8 In Primary Schools. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(3), 544-559. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7984">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7984</a> .
----------	---	---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi perangkat komputer serta aplikasi menuntut banyak pihak untuk menggunakannya dalam segala bidang. Perkembangan teknologi perangkat komputer serta aplikasi saat ini telah membawa perubahan yang sangat besar dalam setiap aspek kehidupan manusia. Salah satu adalah dalam bidang pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang terapan yang relatif baru. Pada awalnya timbul dengan memadukan teori dan konsep dari berbagai disiplin ilmu ke dalam suatu usaha terpadu untuk memecahkan masalah belajar yang tidak terpecahkan dengan pendekatan yang telah ada sebelumnya (Salamah, 2009).

Salah satu aspek keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Di dunia pendidikan, baik itu di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang. Dalam proses pembelajaran di sekolah, pengajaran tentang keterampilan membaca harus memperoleh perhatian yang serius dari guru. Menurut Burns, dkk (Rahim, 2011) kemampuan membaca adalah sesuatu yang dianggap sangat vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Tidak hanya sekedar membaca, siswa juga perlu memahami apa yang ia baca. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca pemahaman siswa langkah satu-satunya yang diambil oleh seorang guru adalah dengan melakukan pengukuran. Untuk melakukan suatu pengukuran, maka seorang guru memerlukan alat ukur atau instrumen. Menurut Sugiyono (2019), alat ukur adalah alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel yang berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data.

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam alat ukur atau instrumen yang dapat dipergunakan untuk melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat ada dua teknik evaluasi yaitu teknik evaluasi menggunakan tes dan evaluasi dengan teknik non tes. Teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap

(*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*), sedangkan teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berfikirnya (*cognitif domain*) (Sudijono, 2007). Biasanya, guru menggunakan instrumen dengan teknik tes dalam bentuk *print out* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat menyebabkan daya tarik siswa untuk membaca menjadi berkurang. Selain itu, instrumen seperti ini dikerjakan dengan cara manual atau tulis tangan sehingga untuk hasil kerja siswa tersebut juga harus dikoreksi secara manual dan memerlukan beberapa waktu untuk mengetahui hasilnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, guru juga dapat menggunakan teknologi berupa program aplikasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, penggunaan teknologi berupa program aplikasi dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca. Salah satu program aplikasi yang dapat digunakan yaitu *Macromedia Flash 8*. *Macromedia flash 8* adalah sebuah program *software* yang berfungsi untuk membuat animasi dua dimensi yang sangat handal dibandingkan dengan program lain. Keandalannya ialah ukuran file hasil animasi yang kecil. *Macromedia Flash 8* tidak hanya digunakan untuk membuat animasi melainkan juga digunakan membuat menu interaktif, dan membuat presentasi *software* (Suci Setyo Ningsih, 2019).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Ary Isdianto dan Pujiati Sutaya pada tahun 2014 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Berbantuan Komputer untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah *software* media pembelajaran berbantuan komputer untuk peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar yang siap digunakan dalam dalam proses belajar mengajar di sekolah ataupun digunakan secara mandiri. Penilaian ahli materi serta ahli mengenai kualitas media yang dikembangkan sangat baik dan peserta didik juga memberikan tanggapan yang sangat baik.

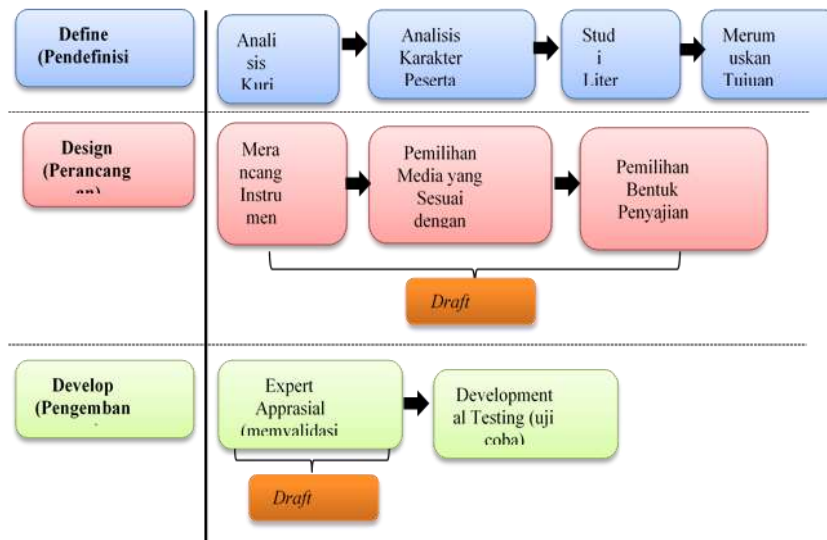
Alat ukur yang dikembangkan dengan program aplikasi *Macromedia Flash 8* berupa produk yang diberi nama “MaCaMi” yang merupakan alat ukur atau instrumen yang berisi soal membaca pemahaman dengan 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Diharapkan dengan adanya produk ini guru maupun siswa dapat menggunakannya dan secara langsung dapat melihat skor yang tersedia pada produk ini.

### METODE PENELITIAN

Pengembangan alat ukur kemampuan membaca siswa sekolah dasar ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model 4D (Sugiyono, 2019). Model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap *define*, tahap *design*, tahap

*develop* dan tahap *dessiminate*. Pada penelitian ini tidak semua tahapan dilakukan, hanya dibatasi pada tiga tahapan. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa skor penilaian yang diberikan oleh validator ahli serta respon guru dan respon siswa terhadap alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti. Diperlukan 2 orang validator untuk desain produk yaitu dosen ahli desain produk dan praktisi serta 1 orang validator kelayakan soal yaitu dosen ahli kebahasaan. Subyek penelitian dalam pelaksanaan uji coba produk terdiri dari 20 orang siswa dan 3 orang guru. Aspek yang dinilai oleh validator desain produk terdiri dari kelayakan, kemudahan pengoperasian, navigasi, desain layar,

ketepatan, keberlakuan, dan kejelasan. Sedangkan aspek yang dinilai dari validator kelayakan soal terdiri dari materi/isi, konstruksi, dan bahasa. Untuk angket respon guru aspek yang dinilai yaitu materi dan desain sedangkan angket respon siswa aspek yang dinilai terdiri dari aspek tanggapan” dan reaksi terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Kategori penilaian yang akan diberikan oleh validator untuk menilai produk alat ukur kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar dapat dilihat pada tabel ini dibawah ini:

**Tabel 1. Kategori Penilaian oleh Validator**

Skor Penilaian	Kategori
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Kriteria dalam mengambil keputusan dalam validasi produk dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Persentase Kriteria Validitas**

Interval rata –rata skor (%)	Kategori
76 – 100	Sangat Layak
51 – 75	Layak
26 – 50	Tidak Layak
0–25	Sangat Tidak Layak

Sumber : Sugiyono (2019)

Sedangkan untuk angket respon guru dan angket respon siswa menggunakan kategori seperti yang terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Kategori Respon Guru dan Respon Siswa**

Skor Penilaian	Kategori
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Kriteria dalam mengambil keputusan pada angket respon guru dan angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Persentase Kriteria Penskoran Respon Guru dan Respon Siswa**

Interval rata –rata skor (%)	Kategori
76 – 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Tidak Baik
0–25	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Sugiyono, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pendefinisian (*Define*)

Sebelum melakukan perancangan produk alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, hal yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan yang berhubungan dengan perancangan produk. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari: (a) Analisis Kurikulum, analisis kurikulum dilakukan terhadap kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, proses pembelajaran di setiap jenjang SD dan dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*saintific approach*) yaitu pendekatan pembelajaran yang menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang lebih mengedepankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Sementara guru lebih banyak menampilkan perannya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar siswa. Tidak hanya itu, kini TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran sehingga guru dituntut untuk menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Pembelajaran membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar tujuannya adalah agar anak memahami isi bacaan yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menjawab berbagai pertanyaan yang sesuai dengan data dalam bacaan. Hal tersebut menegaskan bahwa apabila anak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, maka anak telah mencapai tujuan dari membaca pemahaman. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan berbagai alat ukur untuk menguji kemampuan membaca pemahaman siswa. Alat ukur atau instrumen itu dapat berupa tes yang dapat mencerminkan kompetensi siswa dalam membaca membaca pemahaman. Guru-guru cenderung menggunakan instrumen tes berupa butir-butir soal berbentuk pilihan ganda maupun essay yang dicetak *printout*, kemudian diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dengan cara manual atau tulis tangan. Selain itu, untuk hasil kerja siswa tersebut juga harus dikoreksi secara manual sehingga memerlukan beberapa waktu untuk mengetahui hasilnya. (b) Analisis Karakteristik Peserta Didik, ditinjau dari teori

perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret, yaitu senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung. Pada tahap operasional konkret ini anak-anak bisa menggunakan berbagai operasi mental, seperti penalaran, memecahkan masalah-masalah konkret (nyata).

Anak-anak pada usia ini dapat berpikir dengan logis karena mereka tidak terlalu egosentris dari sebelumnya dan dapat mempertimbangan banyak aspek dari situasi. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. (c) Studi literatur, kemampuan pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat pada bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki oleh pembaca. Adapun indikator membaca pemahaman yang dapat kita temui pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya menentukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan, menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, menentukan isi bacaan, dan menentukan kesimpulan dalam bacaan. Dengan mempertimbangkan indikator membaca pemahaman tersebut peneliti melakukan penyusunan soal yang terdapat pada alat ukur kemampuan membaca pemahaman yang dikembangkan peneliti yang mengacu pada indikator-indikator tersebut. (d) Merumuskan tujuan, setelah menganalisis indikator membaca pemahaman, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis tujuan penelitian ini berdasarkan analisis-analisis yang dilakukan sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan alat ukur kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. Produk yang dikembangkan berisi instrumen soal yang mengacu pada indikator membaca pemahaman. Selain itu, produk yang dikembangkan juga merupakan bentuk inovasi terbaru dari instrumen

yang sering digunakan guru sekolah dasar untuk mengukur kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

**Tahap Perancangan(Design)**

Pada tahap ini hal yang pertama dilakukan adalah menyusun tes kriteria yaitu merancang

instrumen soal yang akan diujicobakan kepada siswa sekolah dasar. Adapun perancangan instrumen soal dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Perancangan Instrumen Soal**


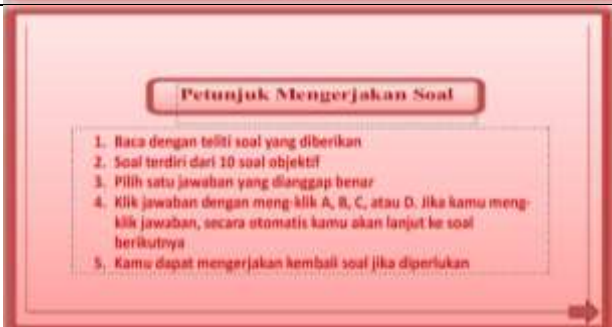
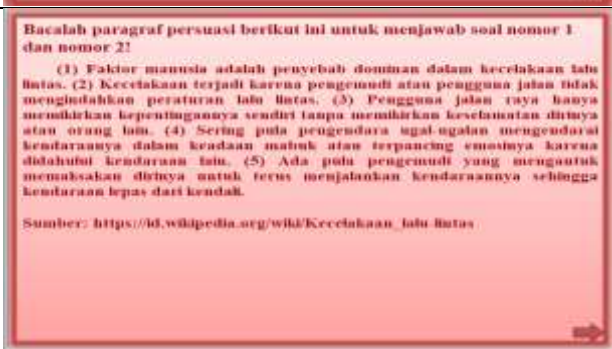
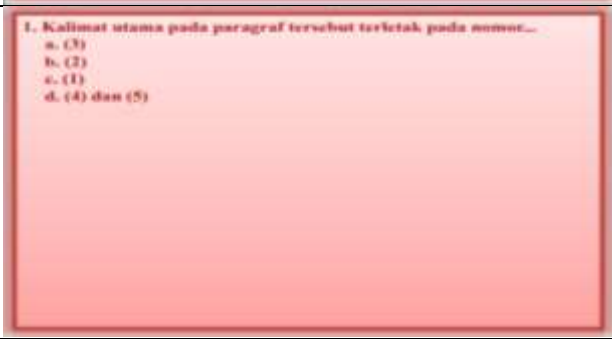

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Nomor Soal	Tingkat Soal
Membaca Pemahaman	Menentukan kalimat utama dari sebuah paragraf	Paragraf eksposisi dan paragraf deskriptif	1, 7, 8, 9, 10	C4
	Menentukan isi dari sebuah paragraf	Paragraf eksposisi dan paragraf argumentasi	2, 3, 6	C2
	Menentukan kesimpulan dari sebuah paragraf	Paragraf argumentasi	4, 5	C2

Selanjutnya dilakukan pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, yaitu program aplikasi *Macromedia Flash 8* dengan bantuan program aplikasi lainnya seperti *Ms. Power Point*. Adapun

bentuk penyajian yang sudah dirancang dengan program aplikasi *Macromedia Flash 8* dengan bantuan program aplikasi lainnya seperti *Ms. Power Point* dapat dilihat pada tabel 6 berikut

**Tabel 6. Bentuk Penyajian**

Pembuka	
Cover	

<p>KD dan Indikator</p>	
<p>Petunjuk Mengerjakan Soal</p>	
<p>Soal</p>	
<p>Jawaban</p>	
<p>Skor</p>	

Penutup bagian 1



Penutup bagian 2

Terima Kasih

### Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada pengembangan diperoleh produk akhir alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Tahap ini menghasilkan produk yang telah divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan dari validator ahli (*expert appraisal*). Tahap pengembangan dilalui menjadi dua langkah, yaitu:

#### a. Penilaian Ahli (*expert appraisal*)

Kegiatan ini dilakukan oleh ahli desain produk yang terdiri dari 2 validator dan ahli kebahasaan yang menilai kelayakan soal yang terdiri dari 1 validator. Berikut ini disajikan hasil validasi ahli desain produk yang dikembangkan dan ahli kebahasaan untuk menilai kelayakan soal yang disajikan dalam bentuk *draft 1* dan *draft 2* seperti terlihat di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Validasi *Draft 1* dan *Draft 2* Desain Produk**

No	Aspek Penilaian	Rerata Penilaian Ahli			
		<i>Draft 1</i>		<i>Draft 2</i>	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Kelayakan	83.30%	Sangat Layak	96%	Sangat Layak
2	Kemudahan Pengoperasian	62.50%	Layak	87.50%	Sangat Layak
3	Ketepatan, Keberlakuan, dan Kejelasan	71%	Layak	83.30%	Sangat Layak
4	Navigasi	75%	Layak	100%	Sangat Layak
5	Desain Layar	56.25%	Layak	87.50%	Sangat Layak
	Rerata Kelayakan	69.61%	Layak	90.56%	Sangat Layak

Dari hasil validasi desain produk alat ukur kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar *draft 1* dan *draft 2* di atas, terdapat lima aspek yang terdiri dari beberapa indikator yang

dilakukan penilaian oleh validator. Aspek kelayakan, terdapat tiga indikator yang digunakan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan, pada aspek kelayakan memperoleh



persentase skor sebesar 83.30% pada *draft* 1 dengan kategori sangat layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 96% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa perancangan produk yang dikembangkan pada aspek ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa sekolah dasar serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran saintifik.

Dalam aspek kemudahan pengoperasian, terdapat satu indikator yang digunakan untuk menilai kemudahan pengoperasian produk yang dikembangkan, pada aspek kemudahan pengoperasian memperoleh persentase skor sebesar 62.50% pada *draft* 1 dengan kategori layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 87.50% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa perancangan produk ini mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar.

Dalam aspek ketepatan, keberlakuan, dan kejelasan, terdapat tiga indikator yang digunakan untuk menilai ketepatan, keberlakuan, dan kejelasan produk yang dikembangkan, pada aspek ini memperoleh persentase skor sebesar 71% pada *draft* 1 dengan kategori layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 83.30% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa perancangan produk ini tepat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, dapat diberlakukan untuk umum dan untuk menentukan kalimat utama, menentukan isi bacaan, dan menentukan kesimpulan isi bacaan serta efektif untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Dalam aspek navigasi, terdapat satu

indikator yang digunakan untuk menilai tombol navigasi yang terdapat pada produk yang dikembangkan, pada aspek ini memperoleh persentase skor sebesar 75% pada *draft* 1 dengan kategori layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 100% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa tombol navigasi yang terdapat pada perancangan produk ini jelas dan sesuai dengan fungsinya.

Dalam aspek desain layar, terdapat dua indikator yang digunakan untuk menilai desain layar pada produk yang dikembangkan, pada aspek ini memperoleh persentase skor sebesar 56.25% pada *draft* 1 dengan kategori layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 87.50% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa desain layar yang mencakup jenis huruf, besar huruf, dan spasi tulisan proporsional dengan tampilan layar yang dibuat pada perancangan produk ini mudah dibaca oleh siswa sekolah dasar serta penggunaan komposisi maupun kombinasi warna pada produk ini tepat dan serasi.

Rerata kelayakan produk yang dikembangkan secara keseluruhan pada *draft* 1 adalah 69.61% dengan kategori layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 90.56% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan informasi dan analisis dari semua aspek yang dinilai oleh validator, maka perancangan produk yang dikembangkan, yaitu alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, sudah sangat layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

**Tabel 8. Hasil Validasi *Draft* 1 dan *Draft* 2 Kelayakan Soal**

No	Aspek Penilaian	Rerata Penilaian Ahli			
		<i>Draft</i> 1		<i>Draft</i> 2	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Materi/Isi	94.40%	Sangat Layak	97.50%	Sangat Layak
2	Konstruksi	95.80%	Sangat Layak	96.70%	Sangat Layak
3	Bahasa	95.80%	Sangat Layak	97.50%	Sangat Layak
	Rerata Kelayakan	95.30%	Sangat Layak	97.20%	Sangat Layak

Dari data kelayakan soal yang digunakan pada alat ukur kemampuan membaca pemahaman

di sekolah dasar *draft* 1 dan *draft* 2 di atas, terdapat tiga aspek yang terdiri dari beberapa

indikator yang dilakukan penilaian oleh validator ahli kebahasaan. Aspek materi/isi terdapat empat indikator yang digunakan untuk menilai materi/isi soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sekolah dasar, pada aspek ini memperoleh persentase skor sebesar 94.40% pada *draft* 1 dengan kategori sangat layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 97.50% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, pilihan jawaban homogen dan logis serta sesuai dengan ranah kognitif yang diukur.


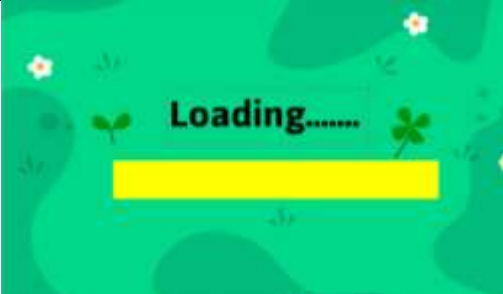
Aspek konstruksi terdapat enam indikator yang digunakan untuk menilai konstruksi soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sekolah dasar, pada aspek ini memperoleh persentase skor sebesar 95.80% pada *draft* 1 dengan kategori sangat layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 96.70% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar sudah memiliki pokok soal yang dirumuskan dengan jelas, memiliki petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal, pokok soal yang digunakan tidak memberikan petunjuk kunci jawaban, pokok soal yang digunakan tidak memberikan pernyataan negatif ganda, teks yang digunakan pada soal disajikan dengan jelas dan butir soal tidak bergantung jawabannya dengan soal sebelumnya.

Aspek bahasa terdapat tiga indikator yang digunakan untuk menilai penggunaan bahasa pada soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sekolah dasar, pada aspek ini memperoleh persentase skor sebesar 95.80% pada *draft* 1 dengan kategori sangat layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 97.50% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menggunakan kalimat yang jelas serta mudah dimengerti.

Rerata kelayakan soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara keseluruhan pada *draft* 1 adalah 95.30% dengan kategori layak dan meningkat pada *draft* 2 menjadi 97.20% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan informasi dan analisis dari semua aspek yang dinilai oleh validator, maka soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar sudah sangat layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Berdasarkan masukan dan penilaian dari validator di atas, maka rancangan produk yang telah dirancang dilakukan perubahan atau perbaikan atas saran dari validator. Berikut ini adalah contoh perubahan atau perbaikan seperti yang terlihat pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9. Perubahan dan Perbaikan Produk Alat Ukur Kemampuan Membaca Pemahaman**

Sebelum divalidasi	Setelah divalidasi
	

<p>Alat Ukur Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru</p> <p>KD dan Indikator</p> <p>Mulai</p>	<p><b>MACAMI</b></p> <p>Mari Membaca dan Memahami</p> <p>KD DAN INDIKATOR MULA</p>
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>Membaca Pemahaman</p> <p>Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menentukan kalimat utama dari sebuah paragraf</li> <li>2. Siswa dapat menentukan isi dari sebuah paragraf</li> <li>3. Siswa dapat menentukan kesimpulan dari sebuah paragraf</li> </ol> <p>Kembali</p>	<p><b>Kompetensi Dasar</b> Membaca Pemahaman</p> <p><b>Indikator</b></p> <p>Menentukan kalimat utama dari sebuah paragraf Menentukan isi dari sebuah paragraf Menentukan kesimpulan dari sebuah paragraf</p> <p>KEMBALI</p>
<p>Petunjuk Mengerjakan Soal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca dengan teliti soal yang diberikan</li> <li>2. Soal terdiri dari 10 soal objektif</li> <li>3. Pilih satu jawaban yang dianggap benar</li> <li>4. Klik jawaban dengan meng-klik A, B, C, atau D. Jika kamu meng-klik jawaban, secara otomatis kamu akan lanjut ke soal berikutnya</li> <li>5. Kamu dapat mengerjakan kembali soal jika diperlukan</li> </ol>	<p><b>Petunjuk Pengerjaan Soal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca dengan teliti soal yang diberikan</li> <li>2. Soal terdiri dari 10 soal Objective</li> <li>3. Pilih satu jawaban yang di anggap benar</li> <li>4. Klik jawaban dengan meng-klik A, B, C, atau D jika kamu meng-klik, secara otomatis kamu akan lanjut ke soal berikutnya</li> <li>5. Kamu dapat mengerjakan kembali soal jika diperlukan</li> </ol> <p>START</p>
<p>Bacalah paragraf persuasi berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 dan nomor 2!</p> <p>(1) Faktor manusia adalah penyebab dominan dalam kecelakaan lalu lintas. (2) Kecelakaan terjadi karena pengemudi atau pengguna jalan tidak mengindahkan peraturan lalu lintas. (3) Pengguna jalan raya hanya memikirkan kepentingannya sendiri tanpa memikirkan keselamatan dirinya atau orang lain. (4) Sering pula pengendara ngal-ngalan mengendarai kendaraannya dalam keadaan mabuk atau terpancing emosinya karena ditabrak kendaraan lain. (5) Ada pula pengemudi yang mengantuk memaksakan dirinya untuk terus menjalankan kendaraannya sehingga kendaraan lepas dari kendali.</p> <p>Sumber: <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_lalu_lintas">https://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_lalu_lintas</a></p>	<p>WAKTU <b>02 : 14</b></p> <p>Bacalah paragraf eksposisi berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 dan nomor 2!</p> <p>(1) Faktor manusia adalah penyebab dominan dalam kecelakaan lalu lintas. (2) Kecelakaan terjadi karena pengemudi atau pengguna jalan tidak mengindahkan peraturan lalu lintas. (3) Pengguna jalan raya hanya memikirkan kepentingannya sendiri tanpa memikirkan keselamatan dirinya atau orang lain. (4) Sering pula pengendara ngal-ngalan mengendarai kendaraannya dalam keadaan mabuk atau terpancing emosinya karena ditabrak kendaraan lain. (5) Ada pula pengemudi yang mengantuk memaksakan dirinya untuk terus menjalankan kendaraannya sehingga kendaraan lepas dari kendali.</p> <p>Sumber: <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_lalu_lintas">https://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_lalu_lintas</a></p> <p>NEXT</p>

<p>3. Isi paragraf di atas membahas masalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tanaman apotik hidup</li> <li>Apotek hidup</li> <li>Kegemaran</li> <li>Taman instant</li> </ol>	<p>3. Isi paragraf di atas membahas masalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tanam apotik hidup</li> <li>Apotek hidup</li> <li>Taman apotek hidup</li> <li>Taman instant</li> </ol>
<p>8. Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengolah tubuh merupakan salah satu cara menyiasati kegemakan.</li> <li>Cara melakukan diet</li> <li>Malasnya beberapa anak melakukan kegiatan fisik.</li> <li>Cara melakukan olah tubuh</li> </ol>	<p>8. Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manfaat olah tubuh</li> <li>Cara melakukan diet</li> <li>Malasnya beberapa anak melakukan kegiatan fisik</li> <li>Cara melakukan olah tubuh</li> </ol>
<p>Bacalah paragraf ekposisi berikut untuk menjawab soal nomor 9!</p> <p>(1) Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan perombunya maupun orang yang berada di sekitarnya. (2) Asap rokok dapat mengakibatkan risiko terburuk penyakit kanker dan jantung. (3) Pada wanita hamil, merokok dapat menyebabkan terjadinya kelahiran janin serta keguguran. (4) Lebih dari itu, zat-zat yang terkandung dalam rokok itu menyebabkan tulahe bag tubuh.</p> <p>Sumber: <a href="https://inspirasiidaily.com/makalah-berbahaya-merokok- bagi-kesehatan/">https://inspirasiidaily.com/makalah-berbahaya-merokok- bagi-kesehatan/</a></p>	<p><b>WAKTU 01 : 16</b></p> <p>Bacalah paragraf ekposisi berikut untuk menjawab soal nomor 9!</p> <p>(1) Sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai. (2) Jika tidak dibersihkan dapat mengkilis gigi. (3) Keduanya akan membentuk satu titik yang tidak terlihat. (4) Semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang gigi. (5) Oleh karena itu, menggosok gigi sesudah makan sangat penting dilakukan.</p> <p>Sumber: <a href="http://www.inspirasidaily.com/makalahpentingnya-menggosok-gigi/">http://www.inspirasidaily.com/makalahpentingnya-menggosok-gigi/</a></p> <p style="text-align: right;">NEXT</p>
<p>10. Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Koperasi sekolah sangat bermanfaat bagi semua warga sekolah</li> <li>Koperasi sekolah memudahkan siswa dalam berbelanja alat-alat sekolah</li> <li>Anggota koperasi sekolah mendapatkan diskon</li> <li>Keuntungan koperasi sangat banyak</li> </ol>	<p>10. Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Koperasi sekolah sangat bermanfaat bagi semua warga sekolah</li> <li>Koperasi sekolah memudahkan siswa dalam berbelanja alat-alat sekolah</li> <li>Koperasi sekolah banyak memberikan diskon</li> <li>Keuntungan koperasi sangat banyak</li> </ol>

Tujuan revisi dilakukan adalah supaya alat ukur kemampuan membaca pemahaman yang dikembangkan oleh peneliti dapat diujicobakan pada skala kecil (Khairani & Febrinal, 2016). Revisi yang dilakukan pada produk yang peneliti

kembangkan diantaranya perubahan warna *background* pada *slide loading* dan *slide-slide* lainnya, yang awalnya berwarna cenderung merah hati menjadi warna kehijauan. Selain itu, perubahan juga dilakukan pada bagian *cover* yaitu

memberikan nama produk dari Alat Ukur Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru menjadi “MaCaMi” yaitu singkatan dari Mari Membaca dan Memahami dan ditambahkan beberapa gambar di sekitar *backgroundnya*. Selanjutnya perubahan juga dilakukan pada bagian kompetensi dasar dan indikator. Isi dari kompetensi dasar dan indikator tetap sama, yang berubah adalah penambahan gambar di sekitar tulisan. Perubahan ini diharapkan mampu menciptakan ketertarikan dan motivasi untuk melihat dan membaca (Budiarti, Nuning, & Haryanto, 2016). Perubahan ini juga dilakukan pada *slide* petunjuk mengerjakan soal.

Pada *slide* paragraf, ditambahkan waktu (*timer*) yang dapat digunakan siswa untuk membaca paragraf tersebut. Apabila waktu pada *slide* tersebut habis, maka secara otomatis *slide* tersebut akan berubah menjadi *slide* soal. Apabila siswa dapat membaca paragraf tersebut lebih cepat dibandingkan dengan timer yang tersedia pada *slide*, maka siswa dapat menekan tombol *next* untuk melihat *slide* soal. Perhitungan waktu yang ada pada *slide* berdasarkan KE (Kecepatan Efektif) yaitu jumlah kata per menit (KPM) yang dapat dicapai oleh para pembaca yang dikaitkan dengan tingkat pemahaman bacaan. Untuk kelompok pembaca usia siswa SD (kelas 4 s.d 6) kriteria KE minimalnya adalah 30 kata per menit

(Razak, 2017).

Pada bagian soal objektif, terdapat perbaikan pada huruf pilihan jawaban yang sebelum validasi menggunakan huruf kecil dan diperbaiki menjadi menggunakan huruf kapital. Pada *slide* soal nomor 3 dan 8 terdapat perbaikan pada pilihan jawaban, perbaikan ini lakukan agar pilihan jawaban tersebut homogen dan logis. Setelah itu, pada *slide* paragraf nomor 9 juga mengalami perubahan yang sebelum validasi paragraf tersebut adalah paragraf deduktif kemudian diperbaiki menjadi paragraf induktif agar bentuk soal nantinya bervariasi tidak hanya terbentuk paragraf deduktif saja. Untuk *slide* soal nomor 10, terdapat sedikit perbaikan pada pilihan jawaban, perbaikan ini dilakukan agar pilihan jawaban tersebut homogen dan logis.

b. Uji coba terbatas

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas untuk memperoleh informasi mengenai respon dari guru dan siswa terhadap rancangan produk yang dikembangkan. Peneliti mengujicobakan terbatas produk ini pada 3 orang guru sekolah dasar dan siswa sekolah dasar khususnya kelas tinggi yang berjumlah 20 orang. Berikut ini adalah hasil respon guru terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti yang terlihat pada tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10. Hasil Respon Guru terhadap Alat Ukur Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Materi	97%	Sangat Baik
2	Desain	90%	Sangat Baik
Rata-Rata Persentase Respon Guru		93.50%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil respon guru terhadap alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru yang dikembangkan oleh peneliti diperoleh rata-rata persentase sebesar 93.50% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut secara keseluruhan alat ukur kemampuan membaca

pemahaman di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dari guru sekolah dasar.

Berikut merupakan hasil respon siswa terhadap alat ukur kemampuan membaca pemahaman yang peneliti kembangkan:

**Tabel 11. Hasil Respon Siswa terhadap Alat Ukur Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Tanggapan terhadap produk	89.40%	Sangat Baik
2	Reaksi terhadap produk	90.40%	Sangat Baik
Rata-Rata Persentase Tanggapan Siswa		89.90%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru yang dikembangkan oleh peneliti diperoleh rata-rata persentase sebesar 89.90% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut secara

keseluruhan alat ukur kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar Kota Pekanbaru yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa yang menggunakan produk ini.

### Pembahasan

Berdasarkan maksud dan tujuannya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian pengembangan (*development research*) yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengembangkan alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D, menurut Thiagarajan (Sugiyono, 2019) yang terdiri dari 4 tahap yaitu, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibatasi hanya sampai pada tahap ketiga.

studi literatur menjadi tujuan yang lebih khusus yaitu untuk mengembangkan alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan tahapan pertama dalam model 4-D yaitu tahap *define* yang berarti pendefinisian. Sebelum melakukan perancangan produk alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, hal yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan yang berhubungan dengan perancangan produk. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari: (a) analisis kurikulum, tahap ini dilakukan agar produk yang dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (b) tahap analisis karakteristik peserta didik, dalam hal ini yang menjadi pertimbangan yaitu kemampuan akademik siswa sekolah dasar agar nantinya instrumen yang dibuat sesuai dengan kemampuan tingkat berpikir siswa sekolah dasar, (c) studi literatur, hal ini dilakukan agar produk yang dirancang sesuai dengan teori membaca pemahaman (d) merumuskan tujuan, yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkonversikan hasil analisis kurikulum, analisis peserta didik, dan

Setelah melakukan tahap *define*, tahap selanjutnya adalah tahap *design* atau perancangan. Tahap *design* atau perancangan merupakan tahapan yang dilakukan untuk merancang produk yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dirumuskan pada tahap pendefinisian. Pada tahap ini peneliti merancang produk alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. Produk yang dihasilkan pada tahap ini disebut dengan *draft 1* produk alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan ini adalah merancang instrumen soal yang digunakan pada produk alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar, pemilihan media yang sesuai dengan tujuan yaitu menggunakan program aplikasi *Macromedia Flash 8*. Setelah itu, bentuk penyajian produk yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan rancangan yang dibuat di program aplikasi *Macromedia Flash 8*.

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah *development* atau pengembangan. Pada tahapan ini peneliti melakukan validasi produk *draft 1* kepada 1 orang validator ahli desain produk, 1 orang validator ahli kebahasaan, dan 1 orang pengguna lapangan. Setelah melakukan validasi beberapa ahli maka diperoleh hasil validasi *draft 1*. Penilaian desain produk pada *draft 1* dengan persentase rata-rata sebesar 69.61% dengan

kategori layak meningkat pada *draft 2* menjadi 90.56% dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian kelayakan soal dari ahli kebahasaan pada *draft 1* dengan persentase rata-rata sebesar 95.30% dengan kategori sangat layak meningkat pada *draft 2* menjadi 97.20% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur kemampuan membaca pemahaman yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak digunakan pada siswa sekolah dasar. Setelah melakukan validasi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba terbatas untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti. Uji coba terbatas ini dilakukan pada guru sekolah dasar yang berjumlah 3 orang dan siswa sekolah dasar khususnya kelas tinggi yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil respon guru terhadap alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Alat ukur kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Kelayakan ini berdasarkan berdasarkan penilaian ahli desain produk pada *draft 1* dengan persentase rata-rata sebesar 69.61% dengan kategori layak meningkat pada *draft 2* menjadi 90.56% dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian kelayakan soal oleh ahli kebahasaan pada *draft 1* dengan persentase rata-rata sebesar 95.30% dengan kategori sangat layak meningkat pada *draft 2* menjadi 97.20% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil respon guru terhadap alat ukur kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru

#### DAFTAR PUSTAKA

Budiarti, N. W., & Haryanto. (2016). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2). 233-242.

Dasar Kota Pekanbaru yang dikembangkan oleh peneliti diperoleh rata-rata persentase sebesar 93.50% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut secara keseluruhan alat ukur kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar Kota Pekanbaru yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dari guru sekolah dasar dan berdasarkan hasil respon siswa terhadap alat ukur kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar Kota Pekanbaru yang dikembangkan oleh peneliti diperoleh rata-rata persentase sebesar 89.90% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut secara keseluruhan alat ukur kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar Kota Pekanbaru yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa yang menggunakan produk ini.

yang dikembangkan oleh peneliti diperoleh rata-rata persentase sebesar 93.50% dengan kategori sangat baik dan berdasarkan hasil respon siswa terhadap alat ukur tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 89.90% dengan kategori sangat baik.

Untuk peneliti selanjutnya, pengembangan alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang dikembangkan peneliti dengan menggunakan aplikasi *Macromedia Flash 8* ini masih terbatas dalam bentuk CD (*compact disc*). Dengan adanya keterbatasan tersebut, pengembangan lebih lanjut sebaiknya dapat diintegrasikan dalam bentuk website, sehingga siswa dapat menggunakannya tanpa terbatas ruang dan waktu.

Isdianto, A., & Sutaya, P. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Berbantuan Komputer untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2). 178-189.

Khairani, M., & Febrinal, D. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran dalam

Bentuk Macromedia Flash Materi Tabung untuk SMP KELAS IX. *Ipteks Terapan*, 10(2). 95-102.

- Ningsih, S. S., & Mustadi, A. (2019). Penggunaan Media Macromedia Flash untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Tematik Interaktif. Dikutip dari <http://sucisetyo2017.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15705/2018/01/Penggunaan-Media-Macromedia-Flash-Untuk-Meningkatkan-Keterampilan-Menulis-Pada-Pembelajaran-Tematik-Integratif2.pdf>
- Nurjanah, W. (2019). Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5). 1180-1187
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, A. (2017). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Salamah. (2009). Penelitian Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 65-157.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.